

# **PENERAPAN TEKNIK BERIKAN UANGNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 PADANG**

Novita Dewi Sematri<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>, Yusri Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : novita\_sematri@yahoo.com

---

## **Abstract**

This study started from a fact based on the results of observations that have been made in SMP Negeri 27 Padang, that when students are not performing tasks in groups sharing their knowledge. When getting difficulty in working on, they are just waiting for an explanation from the teacher alone. When there are members of the group who did not understand the assignment, members of the group who understand just stay quiet and do not explain to the members of the group who do not understand. To reduce the problems above, can be done by applying the technique to give the money. These techniques form the students work in pairs in doing the task or exercise and give each other a science or knowledge that is valuable to other couples in resolving mathematical problems. So that learning will be easier and not complicate. This type of research is experimental research. Based on the results of data analysis of student learning outcomes in the second grade sample, using a hypothesis test obtained  $t_{\text{count}} = 1.70$  and  $t_{\text{table}} = 1.68$  at 95% confidence level with  $\alpha = 0.05$ . Because  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  then the hypothesis is accepted. Based on the results of hypothesis conducted, showing that mathematics learning outcomes of students who apply techniques give the money better than the learning outcomes of students who apply regular learning in class VIII SMP Negeri 27 Padang.

**Key word: Techniques give the money, the learning outcomes, the students work in pairs, give each other a science or knowledge, experimental research.**

---

## **Pendahuluan**

Mengingat begitu pentingnya peranan pembelajaran matematika bagi dunia pendidikan, berbagai inovasi perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya variasi-variasi dalam menyampaikan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik, strategi, metode, pendekatan atau model pembelajaran yang tepat. Tujuannya agar

tercipta kondisi belajar yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Sehingga lebih meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi yang disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa sering mengalami kesulitan ataupun kendala-kendala dalam melakukan pengerjaan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran

sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Hal tersebut juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 27 Padang.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut, terutama sekali pada saat pengerjaan latihan atau tugas adalah dengan menggunakan teknik berikan uangnya, dimana teknik ini merupakan suatu trik dalam mengerjakan latihan siswa agar menjadi lebih baik. Pada proses pembelajarannya teknik ini membentuk siswa bekerja secara berpasangan dan diberikan waktu yang terbatas dalam mengerjakan latihan yang diberikan. Jadi dalam mengerjakan soal latihan mereka dapat saling berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya, dengan adanya diskusi secara berpasangan dalam mengerjakan latihan, maka tugas yang dirasa berat ataupun sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah.

Kata berikan uangnya pada teknik ini memiliki makna pengandaian, dimana ilmu ataupun pengetahuan dianggap memiliki sebuah nilai yang tinggi layaknya seperti uang yang memiliki suatu nilai. Pada teknik ini pasangan diminta dapat memberikan ilmu yang mereka miliki kepada pasangan lain melalui sebuah kertas, dari kertas tersebutlah pasangan lain dapat mempertimbangkan jawaban milik mereka. Dengan memberikan suatu ilmu yang bernilai ataupun pengetahuan kepada

pasangan lain sama artinya dengan memberikan uangnya.

Hal diatas juga sesuai dengan pendapat Ginnis (2008: 157) bahwa “mengapa tidak melepaskan tugas dan biarkan orang lain melakukannya. Maksudnya adalah dalam mengerjakan suatu tugas, kita membutuhkan sumbangan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang lain sebagai bahan pertimbangan atau masukan. Dengan adanya masukan dari orang lain, tugas yang berat untuk dikerjakan menjadi lebih ringan. Dengan semakin sering mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam belajar, dapat membuat pola pikir mereka semakin berkembang dan mereka juga bisa belajar memecahkan suatu masalah secara bersama. Selain itu, menurut pendapat Ginnis (2008: 157) teknik berikan uangnya bertujuan dapat membuat siswa berfikir, membentuk kecerdasan emosional, kemandirian, saling ketergantungan, fun dan artikulasi. Berfikir dimaksud agar mampu menyusun konsep atau ide-ide seraca teratur, serta dapat membuat kesimpulan dan keputusan yang tepat untuk masalah yang sedang dihadapi. Kecerdasan emosional bertujuan agar siswa mampu mengontrol diri dan dapat merespon orang lain dalam memecahkan suatu masalah yang ada, dengan demikian siswa dapat saling memotivasi diri. Kemandirian, dalam hal ini siswa mampu berinisiatif dan mempunyai rasa percaya diri dalam

mengatasi hambatan atau masalah yang sedang dihadapi. Saling ketergantungan, menuntut siswa agar saling mempunyai hubungan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama. Fun siswa senang dan merasa tidak terbebani dalam menyelesaikan masalah yang ada. Sedangkan artikulasi, mampu menjelaskan kepada rekan kerjanya dengan jelas menggunakan kata-kata ataupun kalimat, sehingga rekan kerja menjadi mengerti dan paham tentang materi yang dijelaskan.

Selain itu, adanya keterbatasan waktu di dalam mengerjakan soal secara berpasangan membuat siswa bersungguh-sungguh dan fokus dengan soal yang sedang mereka kerjakan, sehingga dapat mengurangi resiko kecurangan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pada teknik ini siswa harus saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara berpasangan kepada pasangan lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga, pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak terbebani dengan masalah-masalah yang ada.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran berikan unguanya menurut Ginnis (2008:157) adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja berpasangan dan memiliki lima menit untuk memulai konsep jawaban untuk sebuah pertanyaan yang sulit. Paling baik bila mereka

- mengerjakannya dalam kertas buram atau kertas flipchart dengan spidol.
2. Begitu waktu habis, mereka memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan dibelakang mereka dan menerima pekerjaan dari pasangan didepannya.
3. Sekarang mereka memiliki lima menit untuk meneruskan, bukan jawaban mereka sendiri, tapi jawaban yang diterima dari pasangan didepan, dan meneruskan dari manapun jawaban ditinggalkan. Mereka didorong untuk tidak hanya menambahkan tetapi menyilang hal-hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lainnya.
4. Lagi, saat waktu habis, kertasnya diberikan.
5. Jawaban yang baru diterima diteruskan selama lima menit lagi.
6. Dan seterusnya sampai proses tersebut telah mencapai tujuannya.
7. Kertas kemudian kembali ke penulis aslinya yang menggunakan beberapa kontribusi tadi untuk membuat draft dari versi jawaban final yang telah dipoles.

Menurut Ginnis (2008:158) langkah-langkah tersebut dapat divariasikan sebagai berikut:

1. Ada begitu banyak variabel dalam aktivitas ini, misalnya.....
  - a. Buat variasi waktunya untuk tiap putaran. Beri empat menit untuk putaran pertama, lima untuk yang kedua, enam untuk yang ketiga dan seterusnya untuk memberi cukup waktu membaca dan berfikir saat jawaban semakin lengkap.
  - b. Buat variasi panjang dan kompleksitas dari tugas. Diverensiasi dapat dimasukkan.
  - c. Buat variasi pertanyaannya, sehingga setiap pasangan mulai dengan pertanyaan yang berbeda

- ini benar-benar membuat mereka tegang. Siswa harus mengubah pikiran mereka pada subjek baru tiap putaran. Ini menirukan tekanan dari ujian.
2. Pada putaran pertama beri siswa cukup waktu untuk menulis jawaban lengkap. Kemudian, pasangan dibelakang mereka tidak meneruskannya : mereka menuliskan ulang.
  3. Atau, pasangan dibelakang menilai jawaban untuk menentukan kriteria. Hal ini terutama efektif jika kriteria ujian dipakai. Siswa perlu tahu sebelumnya bagaimana seorang penguji menangani tulisan.
  4. Saat hasil kerja diberikan, pasangan berbeda menilai hal-hal yang berbeda; satu pasang menilai ejaan, berikutnya menilai grammar dan syntax, berikutnya isi, lalu style ( dalam BAM ada tenses, voice, gender,...).

Pada penelitian ini, teknik berikan uangnya digunakan hanya sebagai trik dalam mengerjakan latihan siswa. Sedangkan, pada proses pembelajaran sama dengan pelaksanaan pada kelas kontrol yaitu dimulai dari menjelaskan materi pelajaran dan diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pelaksanaan yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa duduk secara berpasangan sesuai ketentuan yang diberikan oleh guru.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran serta memberikan contoh soal.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- d. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa secara berpasangan dengan menggunakan teknik berikan uangnya. Dalam mengerjakan latihan guru memberikan kertas berupa lembar kerja kelompok kepada setiap pasangan siswa.
- e. Guru meminta siswa untuk mengerjakan atau menjawab latihan yang diberikan pada lembar kerja tersebut bersama pasangannya masing-masing.
- f. Dalam kerja berpasangan waktu dibatasi untuk mendiskusikan latihan yang diberikan, selama  $\pm 5$  menit.
- g. Begitu waktu yang ditetapkan oleh guru sudah habis, maka pasangan diminta menukarkan lembar kerja kelompok. Dengan cara pasangan yang didepan akan memberikan lembar kerjanya kepasangan dibelakang mereka dan pasangan yang berada paling belakang akan memberikan lembar kerjanya kepada pasangan yang berada paling depan.
- h. Selanjutnya, setiap pasangan akan diberi waktu untuk melengkap atau menyilang hal-hal yang tidak disetujui dari jawaban yang bukan milik mereka selama  $\pm 5$  menit, mereka berhak memberi tanda centang ( $\surd$ ) jika benar dan memberikan tanda silang (X) jika salah. Seandainya jawaban tersebut salah maka pasangan yang menerima jawaban dari lembar kerja tersebut berhak membuat jawaban yang benarnya.

- i. Begitu waktu yang telah ditetapkan sudah habis, selanjutnya setiap pasangan diminta untuk mengembalikan lembar kerja kepada pemiliknya.
- j. Kemudian setiap pasangan diberi waktu untuk mempelajari dan memeriksa jawaban baru tersebut selama  $\pm 10$  menit, serta membuat revisi dari jawaban yang telah dipoles pada kertas yang telah disediakan.
- k. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja dan hasil revisi yang telah dibuat secara berpasangan.
- l. Kemudian guru memilih pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kedepan kelas selama  $\pm 10$  menit
- m. Guru menjelaskan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa serta membahas materi yang kurang dipahami siswa.
- n. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- o. Guru memberikan tugas untuk diselesaikan dirumah.

Pembelajaran biasa merupakan pembelajaran yang biasa digunakan guru pada umumnya disekolah. Dengan diberlakukannya kembali kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disekolah maka pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru disekolah tersebut adalah pembelajaran biasa. Menurut Depdiknas

(dalam suhendra, 2010:18) ciri-ciri pembelajaran biasa sebagai berikut:

- a. Siswa menerina informasi secara pasif.
- b. Siswa belajar secara individual yang dilaksanakan berpasangan.
- c. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
- d. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- e. Hasil pembelajaran hanya diukur dengan tes.

Dari kutipan tersebut, pada pembelajaran biasa proses pembelajaran didominasi oleh guru sebagai penyampai materi pelajaran, sedangkan siswa hanya bertindak sebagai pendengar ataupun penerima materi yang telah disampaikan oleh guru saja. Di SMP Negeri 27 Padang tempat dilakukannya penelitian, langkah-langkah proses pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, serta memberikan beberapa contoh soal. Selanjutnya, siswa menanggapi penjelasan guru serta mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan serta membahasnya ketika siswa selesai mengerjakan latihan tersebut. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa proses pembelajaran yang biasa digunakan

oleh guru adalah pembelajaran biasa. Karena dari langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan tergambar bahwa proses pembelajaran terjadi melalui komunikasi satu arah.

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan teknik berikan uangnya lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2010:9) mengatakan “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah populasi penelitian terdiri dari tujuh kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka sampel yang dibutuhkan adalah dua kelas yang homogen dan mempunyai kesamaan rata-rata. langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIII SMP

Negeri 27 Padang tahun pelajaran 2014/2015 kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya.

- b. Melakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan teknik anava satu arah. Untuk melakukan uji kesamaan rata-rata harus dilakukan:

1. Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.
2. Melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan Uji Bartett.
3. Melakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan teknik anava satu arah.

Setelah dilakukan tiga tahap diatas maka didapat kesimpulan bahwa populasi mempunyai data yang homogen dan kesamaan rata-rata. Lalu, untuk menentukan kelas sampel dilakukan dengan cara *sampling purposif*.

*Sampling purposif* adalah sampel pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Pada penelitian ini, pengambilan kelas sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah ditempat penelitian. Adapun

pertimbangan yang diambil pihak sekolah sebagai berikut:

1. Kelas sampel yang diambil sebagai objek dari penelitian belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain.
2. Dari populasi yang diteliti, yaitu kelas VIII. Kelas sampel yang diambil mempunyai rata-rata nilai paling rendah dibandingkan kelas VIII yang lainnya.

Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan, maka didapat dua kelas sampel yaitu kelas VIII<sub>6</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>7</sub> sebagai kelas sampel.

Variabel merupakan faktor yang berperan penting dalam penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian Suryabrata (2012:25). Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada

sampel penelitian yaitu penerapan teknik pembelajaran Berikan Uangnya.

- b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan di akhir pokok bahasan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu suatu data yang dapat dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh setelah melakukan tes akhir matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu objek yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk uraian, karena tes uraian dapat mendorong siswa untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan ide-idenya sendiri.

Pada penelitian ini, langkah-langkah dalam melakukan tes yaitu:

- a. Menyusun hasil tes belajar.
- b. Memvalidasi tes hasil belajar.
- c. Menguji coba tes.
- d. Analisis butir soal:
  1. Tingkat kesukaran butir soal.
  2. Indeks daya pembeda soal.
  3. Reliabilitas tes.
- e. Pelaksanaan tes akhir.

Analisis data bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar mendapatkan kesimpulan tentang hasil penelitian maka dilakukan analisis hipotesis secara statistik untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan analisis data ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Lilifors. Dalam uji normalitas akan diuji hipotesis bahwa data hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan setelah tes akhir. Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel

mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

c. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut. Berdasarkan uji hipotesis yang dikemukakan maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji satu pihak).

### Pembahasan

Setelah dilakukan tes akhir diperoleh hasil belajar siswa pada kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir terdiri dari 8 butir soal essay yang diikuti oleh kedua kelas sampel di kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen tes akhir diikuti oleh 23 orang siswa dari 28 jumlah siswa dan pada kelas kontrol tes akhir diikuti oleh 26 orang siswa dari 29 orang jumlah siswa. Dari hasil tes siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

**Data Hasil Tes Akhir Siswa**

Kelas	Jumlah Siswa	$\bar{x}$	$S_i$	$S_i^2$
Eksperimen	23	71,91	11,62	134,99
Kontrol	26	65,85	12,85	165,25

Berdasarkan Tabel 4.1 data hasil belajar kelas sampel terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan tes akhir maka analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji Liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga  $l_0$  dan  $l_{tabel}$  yang didapatkan pada tabel untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  seperti terlihat pada tabel:

#### Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	JumlahSiswa	$l_0$	$l_{tabel}$
Eksperimen	23	0,1438	0,1798
Kontrol	26	0,1056	0,1706

Dari perbandingan  $l_0$  dengan  $l_{tabel}$  untuk kedua kelas sampel diperoleh  $l_0 < l_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika siswa kelas sampel berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini akan diuji  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , dimana  $\sigma_1$  dan  $\sigma_2$  adalah simpangan baku dari masing-masing kelompok.

Didapat  $F_{hitung} = 1,22$  dan  $F_{Tabel} = 2,02$ . Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar

matematika kedua kelompok sampel memiliki variansi yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Kemudian, untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ .

Dari data diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,70$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak.

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar, maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian hipotesis penelitian yaitu hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik pembelajaran berikan uangnya lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang.

### Penutup

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan teknik berikan uangnya lebih baik dari pada siswa yang

menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Disarankan bagi guru mata pelajaran matematika, teknik berikan uangnya dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam pengerjaan latihan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian*.  
Jakarta: Rineka cipta.
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan taktik mengajar*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana. 2005. *Metode statistik*.  
Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tim FKIP Universitas Bung Hatta. 2006.  
Panduan penulisan skripsi.  
Padang: Universitas Bung  
Hatta.